



## Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Matajang

Muammanah<sup>1</sup>, Sulfikar K<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

\*e-mail: muammanahnawir28051@gmail.com<sup>1</sup>

Nomor Handphone: 085394499326



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Pelatihan seni baca Al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) di Desa Matajang, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan anak-anak dalam seni membaca Al-Qur'an melalui metode tilawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participation Action Research yang disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naka-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an dengan irama, serta lebih percaya diri di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan masyarakat, terutama orang tua, dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan pelatihan tilawah Al-Qur'an dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membina generasi Qur'ani yang berprestasi.

**Kata kunci:** Pelatihan Seni baca Al-Qur'an; Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### Abstract

The training of the art of reading the Qur'an is one of the efforts to improve the ability to read the Qur'an properly and correctly according to the rules of tajwid. This activity was carried out as part of the Professional Real Work Lecture (KKN-P) in Matajang Village, Kahu District, Bone Regency. This program aims to increase children's interest and skills in the art of reading the Qur'an through the tilawah method. The method used in this study is Participation Action Research, abbreviated as PAR. This method directs researchers to try to connect with the agenda of change in the mindst of society in creating the expected condition through active community participation. The results of the study showed that children experienced a significant increase in reading the Qur'an with rhythm, and were more confident in public. In addition, this activity also encouraged community involvement, especially parents, in supporting religious education for their children. With this program, it is hoped that the Qur'an tilawah training can continue to be carried out sustainably to foster a generation of high-achieving Qur'anists.

**Keywords :** Al-Qur'an reading art training; Improving the ability to read the Al-Qur'an.

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi terakhir dalam sejarah. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi umat Muslim, menjadi landasan hukum yang mencakup segala aspek kehidupan, baik dalam hal agama maupun sosial sehari-hari (Maghribi et al., 2024). Memahami konten Al-Qur'an membawa manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan, membuka perspektif baru, serta menemukan pandangan yang segar. Karena Al-Qur'an merupakan kumpulan ilmu dan harta pengetahuan yang tak terbatas bila diuraikan secara rinci. Membaca Al-Qur'an adalah tindakan yang memiliki keutamaan yang tinggi (Lessy, 2022).

Mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Bagi seluruh umat muslim, terutama keluarga muslim, mempelajari dan menanamkan nilai Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib dilakukan (Annisah et al., 2024).

Namun, tetap saja penting untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini bukan hanya tentang pembelajaran agama semata, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Sebagaimana tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini (Mustofa, 2021).

Bagi anak, sedari dini memang perlu dicanangkan program baca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah, karena membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca kitab suci atau literatur lain pada umumnya. Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri selain berbahasa Arab, khususnya dalam cara membacanya. Media berupa pengetahuan tajwid diperlukan agar dapat membaca Al-Quran secara akurat. Ilmu tajwid merupakan sub bidang ilmu yang menitikberatkan pada hukum dan peraturan tafsir Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa menggunakan ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain (Akmal et al., 2024).

Salah satu cara memperbaiki tajwid adalah dengan adanya *tahsin*, *tahsin* sendiri berarti "memperbaiki, menghiasi, menyempurnakan atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya". Pengajaran *tahsin* ini hampir sama dengan belajar qiroati karena keduanya melibatkan pembahasan bagaimana cara mengucapkan Al-Qur'an dengan benar serta bagaimana menjelaskannya dan memasukkannya ke dalam sistem pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar dan berkembang secara bertahap hingga mendekati kesempurnaan (Aminuddin, 2022).

Mengingat pentingnya pengajaran tahsin dan tilawah Al-Qur'an, maka pemerintah kemudian mendirikan sebuah lembaga untuk pengembangan Tilawah Qur'an atau LPTQ dimana lembaga ini berperan untuk mendorong semangat dan minat masyarakat dalam membaca, memahami, mendalami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN-P), ditemukan bahwa kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang sesuai dengan kaidah seni tilawah masih sangat rendah. Hal ini terlihat saat observasi dimana banyak masyarakat yang cara membacanya sudah baik namun tidak mampu menyesuaikan irama dan tajwid sehingga menjadikan bacaannya tidak indah.

Permasalahan ini disebabkan karena aktivitas sehari-hari yang padat yang akhirnya membuat masyarakat sulit menyediakakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an dengan irama yang benar. Selain itu, keterbatasan jumlah guru atau pembimbing yang mahir dalam seni tilawah menghambat proses pembelajaran yang efektif serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menimbulkan sikap kurang minat masyarakat dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

Dengan melihat adanya permasalahan tersebut, mahasiswa KKN-P di Desa Matajang kemudian mencoba meningkatkan cara atau seni baca Al-Qur'an dalam hal ini tilawah Qur'an untuk anak-anak dengan menggunakan sistem membaca dan mengulang sehingga dapat mudah diterima serta diterapkan dalam membaca Al-Qur'an bagi masyarakat.

## 2. METODE

Pada dasarnya metode kegiatan pemberdayaan masyarakat memadukan antara penelitian dan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan dan metode yang populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *Participation Action Research* yang disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan ini merupakan suatu proses yang bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan pengetahuan dan memajukan proses perubahan sosial-keagamaan, tetapi juga untuk pembelajaran, mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Muniarty et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK/TPA yang berlokasi di Desa Matajang, kecamatan Kahu, Kab. Bone. Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sebagai pemenuhan tugas Kuliah Kerja Nyata Profesi dari Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang

diselenggarakan oleh LP2M UIAD Sinjai. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung dari tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan tanggal 22 Februari 2025.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dan riset Pengabdian Kepada Masyarakat adalah mahasiswa terjun secara langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan kepada masyarakat terutama anak-anak di Desa Matajang, Kec. Kahu, Kab. Bone berupa “Pelatihan Tilawah Al-Qur’an sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Desa Matajang”.

Kegiatan yang berlangsung di Desa Matajang ini mengarah pada melatih masyarakat dalam membaca Al-qur’an dengan menggunakan seni baca qur’an, karena peneliti melihat adanya potensi dari sebagian besar anak desa tersebut. Setelah peneliti berdiskusi dengan masyarakat desa akhirnya disepakati diadakan kegiatan pelatihan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawah.

Perencanaan kegiatan dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari tepatnya di tanggal 13 Januari 2025 dengan langkah awal berdiskusi kelompok kemudian di lanjut dengan berdiskusi bersama masyarakat dan kepala desa beserta jajarannya. Dalam pembahasan awal ini membahas mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dimana peneliti sendiri telah merencanakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan disepakati dalam diskusi.

Kegiatan pelatihan tilawah dimulai pada 18 Januari 2025 yang di ikuti oleh anak-anak di desa Matajang. Dimulai dengan pengenalan dasar-dasar seni membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawah. Metode ini diterapkan dengan cara pengulangan (Repetisi) pada dua irama dasar yakni *bayyati dan hijaz*, yang merupakan pola irama yang umum digunakan dalam tilawah. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada pukul 18.30 WITA setelah salat Magrib sampai dengan 19.15 WITA sebelum pelaksanaan salat isya dan berulang di setiap malam ahad.



Gambar 1. Pembelajaran Tilawah

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni pengulangan. Dimana pelatihan dilakukan dengan cara mengulang-ulang dua jenis lagu yakni lagu bayyati dan hijaz. . Dalam setiap sesi pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mendengarkan, menirukan, dan melatih bacaannya secara berulang. Metode ini sejalan dengan penelitian dari Akmal, yang menyatakan bahwa metode pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur’an dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam memahami nada dan tajwid (Akmal et al., 2024). Pada beberapa kali pertemuan, dilakukan evaluasi di setiap akhir pertemuan dan ditemukan bahwa sudah ada beberapa anak yang mampu membaca ayat suci dengan menggunakan dua irama tersebut.

Selain dari metode pengulangan, pendekatan tahsin juga diterapkan, yakni dengan memperbaiki cara bacaan ayat Al-Qur’an agar lebih fasih dan sesuai dengan hukum tajwid. Sejalan dengan hal tersebut, Annisah (2024) menekankan bahwa kombinasi antara metode tilawah dan

tahsin dapat mempercepat peningkatan kualitas bacaan peserta, terutama bagi anak-anak yang baru belajar melantunkan Al-Qur'an dengan irama (Annisah et al., 2024).

Kegiatan ini juga melibatkan evaluasi dalam bentuk penamilan individu maupun kelompok. Dalam beberapa sesi pelatihan, anak-anak diminta untuk melantunkan ayat tertentu di depan peserta lainnya guna membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keberanian diri mereka dalam membaca Al-Qur'an secara baik.

Evaluasi yang dilakukan di setiap akhir pertemuan menunjukkan bahwa peserta, khususnya anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam melafalkan ayat suci dengan irama yang lebih merdu dan sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, tetap ditekankan agar dalam membaca ayat suci, irama dan tajwid harus selalu se jalan agar bacaan tetap terdengar indah namun tidak keluar dari kaidah membaca ayat suci Al-Qur'an yang baik dan benar.

#### b. Dampak Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak secara umum memiliki kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Mereka mampu membaca Al-Qur'an tanpa henti, tanpa ragu-ragu, atau menunda-nunda. Ketika membaca, mereka melakukannya secara terus-menerus tanpa jeda yang signifikan. Hal ini mencerminkan tingkat keterampilan membaca yang tinggi dan dedikasi mereka dalam mempelajari kitab suci tersebut.

Namun tetap tidak dapat dipungkiri bahwa cara membaca Al-Qur'an yang monoton tanpa nada terkadang dapat mengurangi keindahan dalam membacanya. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak kepala Desa Matajang, bapak Mutawalli, bahwa sebelum adanya pelatihan tilawah, anak-anak tidak pernah mencoba melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di depan umum. Setelah adanya pelatihan ini, mulai banyak anak yang bisa melantunkan nada yang telah di ajarkan.

Hal ini sesuai dengan sebuah teori bahwasanya pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu (Izzah, 2022). Dapat dilihat bahwsanya ada peningkatan keahlian yang dialami oleh anak Desa Matajang yang dibuktikan dengan banyaknya anak yang berpartisipasi dalam kegiatan Festival anak saleh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNP UIAD dan juga perubahan sikap individu dari anak Desa Matajang menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dengan berirama.

Spesifikasi ini kemudian dapat dijadikan standar untuk melihat keberhasilan program pengembangan tilawatil qur'an dalam meningkatkan potensi anak-anak dalam seni baca Al-Qur'an, yakni anak-anak mampu memahami makna tajwid yang diajarkan, dapat menyebutkan hukum tajwid pada bacaan tertentu dan mampu membacakan ayat suci dengan irama irama yang telah di ajarkan.

Pengabdian berbasis riset ini kemudian mengajukan beberapa alternatif penyelesaian masalah yakni para anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus selalu diarahkan dan diberi perhatian lebih dari segenap entitas masyarakat, baik orang tua, tokoh masyarakat setempat, maupun pemerintah daerah seperti ketua RT, RW dan kepala desa. Sebab di era sekarang kegiatan belajar anak sangat dipengaruhi oleh teknologi handpone yang mana didalamnya terdapat banyak sekali aplikasi game yang dapat mengalihkan perhatian anak sehingga mengakibatkan anak lalai dalam belajar suatu hal dan teknologi ini berperan sangat besar dalam kehidupan manusia, terdapat resiko yang cukup besar jika tidak dikendalikan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang spesifik dalam beberapa aspek, baik dari segi teknis membaca Al-Qur'an maupun dalam aspek psikologis dan sosial peserta. Berdasarkan kegiatan pelatihan tilawah, beberapa dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi:

##### 1) Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an

Anak-anak yang mengikuti pelatihan menunjukkan kemampuan yang pesat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan irama. Mereka dapat membedakan penggunaan nada bayyati dan hijaz meskipun tidak semuanya mampu membedakannya. Anak-anak yang mampu menguasainya kemudian dapat menerapkannya dalam bacaan mereka. Hal ini selaras dengan penelitian dari Maghribi, yang menemukan bahwa pelatihan tilawah secara rutin

dapat meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an anak-anak di daerah pedesaan (Maghribi et al., 2024).

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Sebelum adanya pelatihan tilawah, sebagian besar anak-anak merasa ragu dan kurang percaya diri dalam melantunkan ayat suci di depan umum. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih berani tampil dalam acara-acara keagamaan seperti Festival anak shaleh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-P. Muniarty, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode tilawah dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara lantang dan indah (Muniarty et al., 2021).

3) Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Selain dari anak-anak, program ini juga berdampak pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Banyak orang tua yang ikut menghadiri sesi pelatihan dan memberikan dorongan dan dukungan moral kepada anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Muniarty yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an guna menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keagamaan anak (Muniarty et al., 2021).

4) Mengurangi Pengaruh Negatif Teknologi

Salah satu tantangan dalam pendidikan agama saat ini adalah pengaruh teknologi yang membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain game atau menonton konten yang kurang bermanfaat. Dengan adanya pelatihan tilawah ini, perhatian anak lebih fokus pada kegiatan positif yang membangun karakter dan keterampilan mereka. Hal ini didukung oleh Ansor yang menyebutkan bahwa kegiatan berbasis agama dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi dampak negatif teknologi terhadap perkembangan anak (Ansor et al., 2025).

5) Peluang berkelanjutan untuk Generasi Qur'ani

Mengingat respon positif dari masyarakat dan peserta, pelatihan tilawah ini diharapkan dapat berkelanjutan dimasa mendatang. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan generasi Qur'ani yang unggul dan berprestasi.

Dengan adanya program ini, diharapkan bahwa desa Matajang dapat menjadi salah satu desa yang aktif dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an serta mampu melahirkan lebih banyak Qari dan Qariah muda yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, bahkan Internasional.

#### 4. KESIMPULAN

Mahasiswa KKN berperan sebagai instruktur, motivator, dan dokumentator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Matajang. mahasiswa melakukan aktivitas mengajar secara rutin serta berkontribusi dalam mendokumentasikan semua kegiatan terkait pengajaran Al-Qur'an, sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan di masa depan. Kerjasama antara mahasiswa KKN dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga membangun minat dan motivasi belajar anak-anak. Selain itu, program ini berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN terbukti signifikan dalam pengembangan pendidikan agama bagi anak-anak dan kerjasama dengan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Sebagai saran dari paparan ini hendaknya peningkatan potensi anak-anak di desa Matajang melalui Seni Baca Al-Qur'an atau Tilawah Al-Qur'an terus dilakukan dengan konsisten demi menjaga generasi Al-Qur'an dan potensi dari anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. N., El-yunusi, M. Y. M., & Hardyansah, R. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur ' an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur ' an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur ' an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>
- Aminuddin. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia*, 8(1), 56–64. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-aulia>
- Annisah, A., Fadilah, N. C., Sonia, S., Anggraini, M., Ananda, A., Padilah, A. N., Bakri, A., & Misra, I. (2024). Peran Mahasiswa KKN Melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur ' an dalam Meningkatkan Potensi Anak-Anak di Kelurahan Muara Laung 1 Melalui Seni Baca Al- Qur ' an. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inber.v2i4.593>
- Ansor, K., Intani, R. M., & Indah, R. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan kegiatan belajar tilawah untuk Rmaja di Kelurahan Muara Jangga, Kec. Batin XXIV, Kab. Batang Hari. *Jurnal Multidisplin Ilmu Akademik*, 2(2), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.3993>
- Izzah, D. N. (2022). Pelatihan Seni Baca Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Di Lembaga TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 3(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Lessy, Z. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/https://DOI.org/10.52593/pdg.03-2-03> Naskah
- Maghribi, A. M., Marsela, A., & Sari, L. K. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. *BERDAYA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Muniarty, P., Nurchairunisyah, A., & Sari, F. M. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2). <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Mustofa, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Sabiqun*, 7(2), 171–186.